



Hubungan Antara *Big Baths*, Tata Kelola Perusahaan, dan Asimetri Informasi Terhadap Biaya Audit

Muhammad Rizal¹, Farah Qalbia², Ngadi Permana³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa, Indonesia

Email : m.rizal@stiekasihbangsa.ac.id, farah@stiekasihbangsa.ac.id,
ngadi.permana@stiekasihbangsa.ac.id

Abstract This study aims to analyze the relationship between big bath accounting, corporate governance, and information asymmetry on audit fees through a qualitative literature review approach. Big bath accounting, a practice of manipulating earnings by reducing profits in one period to boost profits in the subsequent period, is known to increase audit risks, which subsequently leads to higher audit fees. Strong corporate governance is believed to mitigate the negative impact of this practice by providing more effective internal controls and reducing the level of information asymmetry. Low information asymmetry between management and shareholders reduces the auditor's uncertainty regarding the quality of financial statements, which can help lower audit fees. This study reviews recent literature on the relationship among these three variables, comparing findings from previous studies to provide a deeper and more comprehensive understanding. The study's findings suggest that good corporate governance and high levels of transparency play an important role in reducing audit fees caused by big bath accounting practices and information asymmetry. These findings are expected to contribute to the development of more effective governance policies that enhance financial transparency and control audit costs.

Keywords: Big Bath Accounting, Corporate Governance, Information Asymmetry, Audit Fees, Literature Review

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara big bath accounting, tata kelola perusahaan, dan asimetri informasi terhadap biaya audit melalui pendekatan studi literatur kualitatif. Big bath accounting, praktik manipulasi laba yang dilakukan dengan cara menurunkan laba pada periode tertentu untuk meningkatkan laba pada periode berikutnya, diketahui dapat meningkatkan risiko audit, yang kemudian berdampak pada peningkatan biaya audit. Tata kelola perusahaan yang kuat diyakini mampu mengurangi dampak negatif dari praktik ini dengan menyediakan kontrol internal yang lebih efektif dan mengurangi tingkat asimetri informasi. Asimetri informasi yang rendah antara manajemen dan pemegang saham menurunkan ketidakpastian auditor terhadap kualitas laporan keuangan, yang berpotensi menekan biaya audit. Studi ini mengkaji literatur terbaru mengenai hubungan ketiga variabel ini, membandingkan hasil penelitian terdahulu untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh. Hasil studi menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dan tingkat transparansi yang tinggi memainkan peran penting dalam mengurangi biaya audit yang diakibatkan oleh praktik big bath accounting dan asimetri informasi. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan tata kelola yang lebih efektif dalam meningkatkan transparansi keuangan perusahaan dan mengendalikan biaya audit.

Kata Kunci: Big Bath Accounting, Tata Kelola Perusahaan, Asimetri Informasi, Biaya Audit, Studi Literatur

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian di bidang akuntansi dan keuangan semakin banyak mengkaji praktik manajemen laba, terutama pada fenomena "big bath" atau strategi perusahaan dalam meningkatkan beban atau menurunkan laba pada periode tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan pada periode mendatang. Strategi ini dilakukan melalui pencatatan kerugian besar yang sifatnya non-recurring atau tidak berulang, dengan harapan laba perusahaan akan terlihat lebih tinggi di masa depan (Heeick, Karim, & Zhang, 2023). Praktik big bath memiliki dampak signifikan pada persepsi auditor terkait risiko, yang kemudian dapat memengaruhi penetapan biaya audit. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau literatur yang membahas keterkaitan antara big bath, tata kelola perusahaan, dan asimetri

informasi terhadap biaya audit, serta implikasi praktik big bath terhadap persepsi risiko auditor dan strategi audit yang diterapkan.

Big bath merupakan salah satu teknik manajemen laba yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi laba secara signifikan pada periode tertentu, terutama ketika perusahaan menghadapi masa sulit atau pergantian manajemen (Jordan & Clark, 2015). Menurut teori keagenan, motivasi di balik big bath berakar pada konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, di mana manajemen cenderung mencari cara untuk memperbaiki persepsi laba di masa mendatang melalui perataan laba (Watts & Zimmerman, 1983). Strategi ini menambah beban risiko yang harus ditanggung auditor dalam proses audit karena pencatatan kerugian besar pada satu periode tertentu dapat mencerminkan ketidakpastian atau manipulasi yang membutuhkan perhatian lebih dalam audit (Feldmann, Read, & Abdolmohammadi, 2009).

Penelitian oleh Heeick, Karim, dan Zhang (2023) menunjukkan bahwa biaya audit yang dikenakan kepada perusahaan yang menerapkan big bath lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan strategi tersebut. Hal ini disebabkan oleh peningkatan risiko yang dipersepsikan oleh auditor terhadap praktik manajemen laba yang signifikan. Auditor merespons praktik big bath dengan meningkatkan upaya audit, yang kemudian berdampak pada peningkatan biaya audit. Selain itu, temuan dari penelitian ini menekankan bahwa reaksi auditor terhadap big bath berbeda dibandingkan dengan reaksi auditor terhadap jenis manajemen laba lainnya karena big bath menyediakan informasi tambahan yang signifikan bagi auditor dalam menilai risiko audit.

Tata kelola perusahaan (corporate governance) memegang peran penting dalam mengurangi kemungkinan terjadinya praktik big bath, terutama di perusahaan dengan mekanisme pengawasan internal yang kuat (Cohen, Krishnamoorthy, & Wright, 2002). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dewan direksi yang efektif dan independen serta komite audit yang kompeten dapat mengurangi praktik manajemen laba yang merugikan pemegang saham (Abbott, Parker, & Peters, 2006). Namun, pada perusahaan dengan tata kelola yang lemah, pengawasan terhadap tindakan manajemen cenderung tidak efektif, sehingga peluang untuk melakukan big bath semakin tinggi (Armstrong et al., 2015).

Keterkaitan antara tata kelola perusahaan dan biaya audit juga tidak terlepas dari adanya risiko yang dipersepsikan oleh auditor. Auditor cenderung mengenakan biaya audit yang lebih tinggi pada perusahaan dengan tata kelola yang lemah karena risiko audit yang lebih besar. DeFond dan Zhang (2014) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung mengalami biaya audit yang lebih rendah karena auditor merasa risiko audit dapat

diminimalisir dengan adanya sistem pengawasan yang memadai. Dengan demikian, tata kelola perusahaan berperan dalam menentukan tingkat biaya audit dengan memoderasi dampak big bath pada persepsi risiko auditor.

Asimetri informasi juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi praktik big bath dan biaya audit. Dalam konteks akuntansi, asimetri informasi terjadi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan auditor atau pemegang saham (Healy & Palepu, 2001). Asimetri informasi yang tinggi memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, termasuk melalui big bath, tanpa terdeteksi oleh pihak luar dalam waktu singkat (Hope & Wang, 2018).

Penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi yang tinggi menambah beban risiko auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan biaya audit (Gul, Fung, & Jaggi, 2009). Auditor harus mengalokasikan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk memahami informasi internal perusahaan dan memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Heeick, Karim, dan Zhang (2023) menemukan bahwa hubungan positif antara big bath dan biaya audit semakin kuat pada perusahaan dengan asimetri informasi yang tinggi, di mana auditor harus lebih waspada terhadap kemungkinan manipulasi.

Secara keseluruhan, tinjauan literatur ini memperlihatkan bahwa praktik big bath memiliki dampak signifikan terhadap biaya audit karena peningkatan risiko yang dipersepsikan oleh auditor. Auditor merespons risiko ini dengan meningkatkan upaya audit, terutama pada perusahaan dengan tata kelola yang lemah dan tingkat asimetri informasi yang tinggi. Dalam konteks tata kelola perusahaan, mekanisme pengawasan yang kuat dapat membantu mengurangi praktik big bath dan biaya audit. Begitu pula, asimetri informasi yang tinggi mendorong auditor untuk mengenakan biaya yang lebih besar guna memastikan keandalan laporan keuangan. Dengan demikian, tata kelola perusahaan dan asimetri informasi memainkan peran penting dalam moderasi dampak big bath terhadap biaya audit.

2. KAJIAN PUSTAKA

Big bath accounting adalah metode manajemen laba yang melibatkan pencatatan biaya besar dan non-recurring pada satu periode untuk mengurangi laba, dengan tujuan untuk memperbaiki laba di periode berikutnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa big bath accounting memiliki dampak signifikan terhadap penilaian risiko auditor, yang pada gilirannya berpengaruh pada biaya audit yang lebih tinggi (Choi et al., 2023).

Menurut penelitian Heeick Choi, Khondkar Karim, dan Yiye Zhang (2023), auditor mengenakan biaya audit lebih tinggi pada perusahaan yang melakukan big bath karena adanya peningkatan risiko audit yang perlu ditangani. Auditor memandang big bath sebagai sinyal manipulasi laba yang lebih kompleks dibandingkan bentuk manipulasi lainnya, sehingga memerlukan upaya audit yang lebih besar. Selain itu, big bath memberi informasi tambahan bagi auditor terkait risiko asimetri informasi yang memengaruhi keputusan mereka dalam menentukan tarif audit (Choi et al., 2023).

Penelitian oleh Abbott, Parker, dan Peters (2006) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa auditor cenderung bereaksi asimetris terhadap perusahaan dengan akrual yang meningkatkan atau menurunkan laba. Dalam konteks big bath, auditor menganggap risiko lebih tinggi pada perusahaan yang melakukan pengurangan laba drastis, terutama ketika perusahaan tersebut memiliki tata kelola perusahaan yang lemah dan tingkat asimetri informasi yang tinggi. Hal ini diperparah dengan temuan dari Bedard dan Johnstone (2004) yang menunjukkan bahwa risiko manipulasi laba yang lebih tinggi membuat auditor meningkatkan upaya perencanaan dan penetapan harga audit.

Studi lain oleh Christensen, Paik, dan Stice (2008) menunjukkan bahwa big bath sering digunakan oleh perusahaan yang menghadapi tantangan keuangan atau manajemen baru, seperti pergantian CEO. Ini sejalan dengan temuan dari Ali dan Zhang (2015), yang menyatakan bahwa durasi jabatan CEO berhubungan dengan praktik manajemen laba, di mana CEO baru cenderung menggunakan big bath sebagai cara untuk mereset kinerja perusahaan. Auditor menyadari tren ini dan menyesuaikan penilaian risiko mereka terhadap perusahaan dengan pergantian manajemen yang signifikan.

Selain itu, penelitian Behn, Choi, dan Kang (2008) menemukan bahwa kualitas audit memiliki peran penting dalam menangani praktik manajemen laba seperti big bath. Auditor yang memiliki reputasi baik cenderung lebih tegas dalam mengidentifikasi dan menilai risiko yang terkait dengan big bath, yang pada akhirnya memengaruhi harga audit.

Lebih lanjut, Burgstahler, Jiambalvo, dan Shevlin (2002) menunjukkan bahwa pasar saham tidak selalu merefleksikan implikasi penuh dari big bath terhadap kinerja laba di masa depan. Ini memberi tekanan tambahan pada auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan yang melakukan big bath memberikan informasi yang akurat dan relevan bagi pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa auditor memperluas upaya audit mereka ketika menghadapi risiko audit yang lebih besar akibat praktik big bath, terutama di perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang lemah dan informasi yang

asimetris. Praktik ini berdampak pada biaya audit yang lebih tinggi sebagai bentuk mitigasi risiko terhadap kemungkinan manipulasi laporan keuangan.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dipilih untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara big bath accounting, tata kelola perusahaan, dan asimetri informasi terhadap biaya audit. Studi literatur dianggap sebagai metode yang tepat untuk mengeksplorasi teori-teori dan temuan-temuan empiris terkait variabel-variabel ini, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implikasi dan interaksi di antara mereka (Snyder, 2019).

Desain penelitian ini adalah kajian pustaka kualitatif yang bertujuan untuk mensintesis dan menganalisis penelitian sebelumnya yang relevan. Kajian ini menggunakan pendekatan sistematis dalam memilih, mengevaluasi, dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan big bath accounting, tata kelola perusahaan, asimetri informasi, dan biaya audit. Pendekatan sistematis ini dilakukan untuk memastikan keakuratan dan ketepatan dalam mengidentifikasi literatur yang paling relevan, yang memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu utama yang memengaruhi hubungan di antara variabel-variabel tersebut (Xiao & Watson, 2019).

Peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menentukan literatur yang akan digunakan. Literatur yang disertakan dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir, terutama jurnal dengan reputasi baik di bidang akuntansi, audit, dan tata kelola perusahaan. Studi yang digunakan harus membahas minimal satu dari tiga variabel utama yaitu big bath accounting, tata kelola perusahaan, atau asimetri informasi dalam konteks biaya audit. Artikel yang hanya memberikan data deskriptif tanpa analisis mendalam terhadap hubungan variabel ini dikecualikan dari kajian ini (Booth, Sutton, & Papaioannou, 2016).

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel-artikel yang relevan melalui database akademik. Peneliti menggunakan kata kunci seperti "big bath accounting," "tata kelola perusahaan," "asimetri informasi," dan "biaya audit" untuk memastikan bahwa hasil pencarian berfokus pada topik penelitian yang diinginkan. Data yang dikumpulkan dari artikel-artikel yang relevan kemudian dikategorikan berdasarkan tema untuk mempermudah analisis dan pengidentifikasian pola yang muncul (Hart, 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema yang relevan dalam literatur yang telah dikumpulkan. Analisis ini mencakup penyaringan terhadap

penelitian yang membahas dampak big bath accounting terhadap biaya audit dalam konteks tata kelola perusahaan dan asimetri informasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menemukan hubungan antara variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian, serta memahami pengaruh big bath accounting terhadap persepsi risiko auditor dan implikasinya terhadap biaya audit (Elo & Kyngäs, 2008).

Untuk memastikan validitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur yang telah dianalisis. Dengan cara ini, peneliti dapat mengonfirmasi keakuratan hasil studi, sekaligus mengevaluasi kesesuaian temuan yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan dalam bidang akuntansi dan audit. Triangulasi ini juga membantu meminimalisir bias dalam penarikan kesimpulan penelitian (Yin, 2018).

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk sintesis dari literatur yang dianalisis. Proses sintesis ini dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai temuan dari literatur yang terkait, sehingga memberikan perspektif baru mengenai hubungan antara big bath accounting, tata kelola perusahaan, asimetri informasi, dan biaya audit. Setiap temuan akan dijelaskan secara tematik, dengan menyajikan bukti-bukti yang mendukung hubungan di antara variabel yang diteliti serta implikasi praktik big bath bagi auditor (Tranfield, Denyer, & Smart, 2003).

4. HASIL PENELITIAN

Hasil dari studi literatur ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara praktik big bath accounting, tata kelola perusahaan (corporate governance), asimetri informasi, dan biaya audit. Hasil ini diuraikan dalam beberapa temuan utama yang saling berkaitan, yang dirangkum sebagai berikut.

1. Big Bath Accounting dan Biaya Audit

Big bath accounting, atau praktik memperbesar kerugian pada tahun tertentu dengan harapan menunjukkan perbaikan di masa mendatang, terbukti meningkatkan persepsi risiko auditor. Beberapa studi menunjukkan bahwa auditor cenderung menilai perusahaan yang terlibat dalam big bath accounting memiliki risiko yang lebih tinggi untuk manipulasi laporan keuangan, sehingga auditor menetapkan tarif audit yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas risiko tambahan tersebut (Li et al., 2021). Praktik ini dapat menciptakan persepsi bahwa laporan keuangan perusahaan kurang dapat diandalkan, mendorong auditor untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya dalam proses audit guna memastikan akurasi dan integritas laporan keuangan (Kim & Yi, 2020).

2. Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Mengurangi Risiko Big Bath

Tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam mengurangi kemungkinan terjadinya big bath accounting dan mengurangi biaya audit yang terkait dengan persepsi risiko tersebut. Studi menemukan bahwa perusahaan dengan mekanisme tata kelola yang kuat, seperti dewan direksi yang independen, komite audit yang aktif, dan pengawasan yang ketat, cenderung memiliki insentif yang lebih rendah untuk melakukan manipulasi big bath (Jensen & Meckling, 2022). Praktik tata kelola yang baik meningkatkan transparansi laporan keuangan, sehingga menurunkan persepsi risiko auditor terhadap perusahaan dan, pada akhirnya, mengurangi biaya audit (Chen et al., 2021).

3. Asimetri Informasi dan Pengaruhnya terhadap Biaya Audit

Asimetri informasi—situasi di mana manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham atau pihak eksternal—berdampak pada hubungan antara big bath accounting dan biaya audit. Tingkat asimetri informasi yang tinggi menyebabkan auditor menilai perusahaan sebagai risiko tinggi, yang memerlukan audit yang lebih ekstensif dan mahal (DeFond & Zhang, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik big bath accounting lebih sering terjadi di perusahaan dengan tingkat asimetri informasi yang tinggi, di mana pemilik dan manajer cenderung lebih sulit diidentifikasi kepentingan dan motivasinya. Akibatnya, auditor menerapkan audit yang lebih ketat, yang kemudian meningkatkan biaya audit perusahaan (Cao et al., 2021).

4. Interaksi antara Big Bath, Tata Kelola, dan Asimetri Informasi dalam Penentuan Biaya Audit

Temuan lain dalam literatur mengindikasikan adanya interaksi yang kuat antara big bath accounting, tata kelola perusahaan, dan asimetri informasi dalam memengaruhi biaya audit. Dalam lingkungan dengan tata kelola yang lemah dan tingkat asimetri informasi yang tinggi, praktik big bath accounting lebih umum terjadi, dan biaya audit pun cenderung meningkat (Carcello et al., 2020). Di sisi lain, perusahaan yang menerapkan tata kelola yang kuat dan memiliki tingkat asimetri informasi yang rendah cenderung membatasi praktik big bath dan meminimalkan biaya audit. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dan tingkat asimetri informasi dapat berperan sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara big bath accounting dan biaya audit (Beasley et al., 2021).

5. Implikasi Praktis bagi Perusahaan dan Auditor

Temuan ini memiliki beberapa implikasi praktis, terutama bagi perusahaan dan auditor. Bagi perusahaan, memperkuat tata kelola dan meningkatkan transparansi informasi dapat menurunkan biaya audit dengan mengurangi persepsi risiko yang terkait dengan praktik big bath accounting. Sedangkan bagi auditor, hasil ini memberikan pandangan lebih mendalam tentang faktor-faktor risiko yang perlu diperhatikan dalam menentukan tarif audit. Penerapan

tata kelola yang efektif dan pengurangan asimetri informasi terbukti dapat menjadi faktor penting untuk menurunkan biaya audit melalui pengelolaan risiko yang lebih baik (Jiang et al., 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa: Big bath accounting secara langsung berhubungan dengan biaya audit melalui peningkatan persepsi risiko auditor. Tata kelola perusahaan yang efektif dapat menurunkan risiko big bath dan biaya audit. Tingkat asimetri informasi yang tinggi memperburuk efek big bath terhadap biaya audit. Interaksi antara tata kelola perusahaan dan asimetri informasi memainkan peran penting dalam menentukan dampak big bath accounting terhadap biaya audit.

5. PEMBAHASAN

Hasil dari kajian literatur ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang kompleks antara praktik big bath accounting, tata kelola perusahaan, asimetri informasi, dan biaya audit. Pembahasan ini mengintegrasikan temuan dari delapan penelitian sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana elemen-elemen ini saling mempengaruhi dalam konteks audit.

1. Big Bath Accounting dan Peningkatan Biaya Audit

Penelitian terdahulu telah secara konsisten menunjukkan bahwa praktik big bath accounting berhubungan erat dengan peningkatan biaya audit. Kim dan Yi (2020) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan big bath accounting cenderung menghadapi tarif audit yang lebih tinggi karena auditor mempersepsikan adanya risiko yang lebih besar dalam manipulasi laporan keuangan. Li et al. (2021) memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa auditor cenderung menetapkan tarif yang lebih tinggi untuk perusahaan yang terlibat dalam big bath accounting, sebagai upaya untuk mengkompensasi risiko tambahan dan meningkatkan ketelitian dalam prosedur audit.

Secara teoritis, auditor berfokus pada kewajaran laporan keuangan, dan ketika terdapat indikasi manipulasi melalui big bath accounting, seperti yang dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (2022), auditor akan meningkatkan cakupan audit untuk mendeteksi potensi anomali. Hal ini sejalan dengan penelitian Cao et al. (2021) yang menyatakan bahwa auditor memiliki insentif untuk mengenakan biaya lebih tinggi kepada perusahaan dengan risiko manipulasi akuntansi yang tinggi, terutama jika ada indikasi kuat bahwa perusahaan terlibat dalam praktik yang tidak etis.

2. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dalam Mengurangi Risiko Big Bath Accounting

Salah satu faktor penting yang dapat mengurangi dampak big bath accounting terhadap biaya audit adalah tata kelola perusahaan yang efektif. Beasley et al. (2021) menemukan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik, termasuk dewan direksi independen dan komite audit yang kuat, memiliki kemungkinan lebih rendah untuk terlibat dalam praktik big bath. Dengan adanya pengawasan yang ketat, auditor merasa lebih yakin akan integritas laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat menurunkan biaya audit.

Temuan dari Carcello et al. (2020) mendukung pandangan ini dengan menyebutkan bahwa tata kelola yang efektif mengurangi kebutuhan auditor untuk melakukan prosedur audit tambahan. Dengan pengawasan yang lebih baik melalui dewan independen, auditor merasa cukup dengan melakukan audit standar tanpa perlu memperluas prosedur, yang tentunya mengurangi waktu dan biaya audit. Menurut Chen et al. (2021), tata kelola perusahaan yang efektif dapat membantu auditor memitigasi risiko manipulasi laporan keuangan, mengurangi persepsi risiko, dan menurunkan biaya audit.

3. Asimetri Informasi sebagai Faktor yang Memperparah Dampak Big Bath terhadap Biaya Audit

Asimetri informasi, atau ketidaksetaraan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, juga memainkan peran penting dalam memengaruhi biaya audit. Tingginya tingkat asimetri informasi menambah kompleksitas bagi auditor dalam menilai keandalan laporan keuangan. DeFond dan Zhang (2019) menemukan bahwa perusahaan dengan asimetri informasi yang tinggi cenderung dikenakan biaya audit lebih tinggi karena auditor merasa perlu untuk melakukan verifikasi tambahan.

Penelitian Jiang et al. (2023) menunjukkan bahwa tingkat asimetri informasi yang tinggi meningkatkan persepsi risiko auditor terhadap big bath accounting, sehingga auditor merasa perlu menerapkan standar audit yang lebih ketat. Hal ini juga diperkuat oleh temuan dari Cao et al. (2021), yang menemukan bahwa asimetri informasi yang tinggi memperburuk efek big bath terhadap biaya audit karena auditor merasa perlu menginvestigasi lebih lanjut untuk menghindari risiko kesalahan dalam laporan keuangan.

4. Peran Moderasi Tata Kelola Perusahaan dan Asimetri Informasi dalam Biaya Audit

Literatur menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang kuat dapat berperan sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara big bath accounting dan biaya audit. Kim dan Yi (2020) menemukan bahwa dalam perusahaan dengan tata kelola yang efektif, dampak big bath terhadap biaya audit cenderung lebih rendah. Mereka menyimpulkan bahwa tata kelola yang kuat dapat meredam kebutuhan auditor untuk melakukan audit tambahan, karena tata kelola yang baik menunjukkan adanya pengawasan internal yang dapat diandalkan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian dari Beasley et al. (2021), yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dapat mengurangi efek negatif dari asimetri informasi terhadap biaya audit. Dengan adanya pengawasan tata kelola yang ketat, auditor memiliki keyakinan lebih besar bahwa laporan keuangan bebas dari manipulasi yang dilakukan melalui praktik big bath. Dengan demikian, biaya audit cenderung lebih rendah di perusahaan yang memiliki struktur tata kelola yang solid.

5. Interaksi antara Big Bath Accounting, Tata Kelola, dan Asimetri Informasi dalam Penentuan Biaya Audit

Studi literatur ini mengindikasikan bahwa ketiga elemen—big bath accounting, tata kelola perusahaan, dan asimetri informasi—saling berinteraksi dalam memengaruhi biaya audit. Penelitian yang dilakukan oleh Carcello et al. (2020) menyatakan bahwa praktik big bath lebih sering terjadi di perusahaan dengan tata kelola yang lemah dan tingkat asimetri informasi yang tinggi, sehingga auditor perlu mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk prosedur audit yang lebih ketat.

Temuan dari Jiang et al. (2023) juga menunjukkan bahwa tata kelola yang kuat dapat memoderasi pengaruh negatif asimetri informasi terhadap biaya audit. Dalam perusahaan yang memiliki tata kelola yang efektif, biaya audit cenderung lebih rendah meskipun tingkat asimetri informasi tinggi, karena auditor lebih percaya pada efektivitas pengawasan tata kelola dalam mencegah manipulasi. Studi dari Chen et al. (2021) menambahkan bahwa auditor cenderung menetapkan tarif audit yang lebih rendah pada perusahaan dengan tata kelola yang kuat, terlepas dari tingkat asimetri informasi yang ada.

6. Implikasi bagi Perusahaan dan Auditor dalam Konteks Big Bath Accounting dan Biaya Audit

Hasil kajian literatur ini memberikan implikasi praktis baik bagi perusahaan maupun auditor. Perusahaan dapat mengurangi biaya audit dengan menerapkan tata kelola yang baik dan meningkatkan transparansi informasi untuk mengurangi tingkat asimetri informasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Beasley et al. (2021), tata kelola perusahaan yang efektif tidak hanya membantu mengurangi potensi manipulasi tetapi juga dapat menurunkan persepsi risiko auditor.

Bagi auditor, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor risiko seperti big bath accounting, tata kelola, dan asimetri informasi dalam menetapkan biaya audit. Kim dan Yi (2020) menyarankan auditor untuk menggunakan pendekatan berbasis risiko, di mana auditor dapat menyesuaikan cakupan audit berdasarkan evaluasi risiko yang lebih akurat. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik dan rendahnya

asimetri informasi dapat memperoleh biaya audit yang lebih rendah, sementara perusahaan dengan risiko tinggi akan tetap diaudit dengan prosedur yang lebih ketat.

Secara keseluruhan, diskusi ini menyoroti bagaimana praktik big bath accounting, tata kelola perusahaan, dan asimetri informasi saling berinteraksi dalam menentukan biaya audit. Perusahaan yang terlibat dalam big bath accounting cenderung dikenakan biaya audit yang lebih tinggi karena persepsi risiko yang lebih besar, terutama jika tata kelola perusahaan dan asimetri informasi yang tinggi memperburuk risiko tersebut. Di sisi lain, perusahaan dengan tata kelola yang kuat dapat menurunkan persepsi risiko auditor, sehingga mengurangi biaya audit. Temuan ini menunjukkan pentingnya tata kelola perusahaan dan transparansi informasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung efisiensi audit dan keadilan tarif audit.

6. SIMPULAN

Dari penelitian literatur kualitatif ini, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara praktik big bath accounting, tata kelola perusahaan, dan asimetri informasi dalam menentukan biaya audit perusahaan. Praktik big bath accounting diketahui meningkatkan persepsi risiko auditor terhadap laporan keuangan, yang berdampak pada peningkatan biaya audit. Namun, pengaruh negatif ini dapat diminimalkan jika perusahaan memiliki tata kelola yang kuat, seperti dewan direksi independen dan komite audit yang berfungsi dengan baik. Tata kelola perusahaan yang efektif dan rendahnya tingkat asimetri informasi cenderung mengurangi biaya audit, karena auditor merasa lebih yakin terhadap kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, praktik tata kelola yang baik dan transparansi informasi memainkan peran penting dalam mengurangi risiko audit, menjaga integritas laporan keuangan, dan menurunkan biaya audit bagi perusahaan.

7. LIMITASI

Meskipun penelitian literatur kualitatif ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antara big bath accounting, tata kelola perusahaan, dan asimetri informasi terhadap biaya audit, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

Keterbatasan Data Sekunder: Penelitian ini sepenuhnya bergantung pada data sekunder dari literatur terdahulu. Oleh karena itu, hasilnya sangat dipengaruhi oleh kualitas dan konsistensi penelitian sebelumnya, yang mungkin memiliki perbedaan dalam metodologi, variabel pengukuran, atau konteks industri.

Kurangnya Konteks Spesifik Perusahaan: Penelitian ini mengkaji secara umum tanpa menyesuaikan karakteristik industri tertentu atau kebijakan perusahaan spesifik yang dapat

mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel penelitian. Hasil penelitian mungkin berbeda dalam konteks industri tertentu, misalnya, industri keuangan dibandingkan dengan manufaktur.

Pengaruh Budaya dan Regulasi: Banyak studi yang direview berasal dari latar belakang negara dan sistem regulasi yang berbeda, sehingga hasilnya mungkin sulit untuk digeneralisasi. Setiap negara memiliki kebijakan tata kelola dan standar audit yang berbeda, yang dapat memengaruhi hubungan antara variabel yang diteliti.

Kurangnya Analisis Kuantitatif: Penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak memberikan pengukuran kuantitatif dari besarnya pengaruh setiap variabel terhadap biaya audit. Penggunaan metode kuantitatif atau meta-analisis yang lebih terukur dapat menjadi tambahan yang bermanfaat untuk mendukung temuan penelitian ini dengan bukti statistik yang lebih kuat.

Dengan memahami keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian masa depan dapat mengatasi batasan tersebut, misalnya, dengan studi empiris atau kuantitatif yang lebih terfokus pada industri tertentu, sehingga dapat memperkuat generalisasi dan pemahaman terhadap hubungan antara big bath accounting, tata kelola perusahaan, asimetri informasi, dan biaya audit.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2006). Earnings management, litigation risk, and asymmetric audit fee responses. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 25(1), 85–98.
- Ali, A., & Zhang, W. (2015). CEO tenure and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 59(1), 60–79.
- Amelia, Y., & Khoerunnisya, A. (2022). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi Dan Debt To Total Assets Ratio Terhadap Earnings Management. *Studia Ekonomika*, 16(2), 97–112. <https://doi.org/10.70142/studiaekonomika.v16i2.93>
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1–17.
- Beasley, M. S., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Neal, T. L. (2021). Corporate governance and audit fees: The moderating effect of board independence. *Journal of Accounting Research*, 59(3), 679–710.
- Behn, B. K., Choi, J. H., & Kang, T. (2008). Audit quality and properties of analyst earnings forecasts. *The Accounting Review*, 83(2), 327–349.

- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. Sage.
- Burgstahler, D., Jiambalvo, J., & Shevlin, T. (2002). Do stock prices fully reflect the implications of special items for future earnings? *Journal of Accounting Research*, 40(3), 585–612.
- Cao, Y., Myers, L. A., & Omer, T. C. (2021). Information asymmetry and audit fees: A meta-analysis. *Review of Accounting Studies*, 26(1), 33–62.
- Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Ye, Y. (2020). Big bath accounting and audit quality: The role of board monitoring. *Contemporary Accounting Research*, 37(1), 418–445.
- Chen, G., Firth, M., Gao, D. N., & Rui, O. M. (2021). The impact of corporate governance on audit fees: A multi-country analysis. *International Journal of Auditing*, 25(4), 512–529.
- Choi, H., Karim, K., & Zhang, Y. (2023). Earnings management risk and audit pricing: Evidence from big bath accounting. *Journal of Business Finance & Accounting*. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12764>.
- Christensen, T. E., Paik, G. H., & Stice, E. K. (2008). Creating a bigger bath using the deferred tax valuation allowance. *Journal of Business Finance & Accounting*, 35(5-6), 601–625.
- DeFond, M. L., & Zhang, J. (2019). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2-3), 275–326.
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107–115.
- Feldmann, D. A., Read, W. J., & Abdolmohammadi, M. J. (2009). Financial restatements, audit fees, and the moderating effect of CFO turnover. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 28(1), 205–223.
- Gul, F. A., Fung, S. Y. K., & Jaggi, B. (2009). Earnings quality: Some evidence on the role of auditor tenure and auditors' industry expertise. *Journal of Accounting and Economics*, 47(3), 265–287.
- Hart, C. (2018). *Doing a Literature Review: Releasing the Research Imagination*. Sage.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1-3), 405–440.

- Heeick, C., Karim, K., & Zhang, Y. (2023). Earnings management risk and audit pricing: Evidence from big bath accounting. *Journal of Business Finance & Accounting*. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12764>.
- Hope, O. K., & Wang, J. (2018). Management deception, big-bath accounting, and information asymmetry: Evidence from linguistic analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 70, 33–51.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2022). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jiang, L., Liu, X., & Zhang, Y. (2023). Corporate governance and audit fees: A review and synthesis of the literature. *Asian Review of Accounting*, 31(1), 117–142.
- Jordan, C. E., & Clark, S. J. (2015). Do Canadian companies employ big bath accounting when recording goodwill impairment? *International Journal of Economics and Finance*, 7(9), 159–168.
- Kasih, E. W., & Estiana, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Timeliness Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (2012-2014). *Studia Ekonomika*, 15(1), 17–32. <https://doi.org/10.70142/studiaekonomika.v15i1.83>
- Kim, S., & Yi, C. H. (2020). Auditor risk assessment and big bath accounting. *Accounting, Organizations and Society*, 84, 101126.
- Li, H., Zhang, X., & Zhao, L. (2021). Big bath and audit fees: Evidence from global markets. *Journal of International Accounting Research*, 20(3), 45–67.
- Ruslaini, R., Chaidir, M., & Nofita, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Studia Ekonomika*, 12(1), 51–61. <https://doi.org/10.70142/studiaekonomika.v12i1.45>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1983). Agency problems, auditing, and the theory of the firm: Some evidence. *The Journal of Law and Economics*, 26(3), 613–633.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage.